



# Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

## PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN PADA BELAJAR ANAK USIA DINI

Siti Nur Aisyah\*, Hibana Yusuf\*, A'us Arief Ikhwan Hakim\*, Iqlima Fitria Ningsih\*,  
Anisya Radanty\*

\*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [sitinurasyahafi@gmail.com](mailto:sitinurasyahafi@gmail.com)

### **Article History:**

Submitted/Received 19 Aug  
2022

First Revised 23 Aug 2022

Accepted 19 Nov 2022

Publication Date 30 Nov 2022

### **Kata Kunci :**

Peran Guru  
Penilaian  
Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in providing assessments of early childhood learning outcomes, and also to find out how the teacher's process in providing assessments to children when learning. This research is included in field research. The approach used is a descriptive qualitative approach. Primary data is data obtained from interviews with class A teachers and school principals, as well as results of learning observations both inside and outside class B RA Al Imamiyah Lebeng Timur Pasongsongan Sumenep Madura. The results of the study aim to provide an understanding of teachers how to provide an assessment of early childhood learning outcomes. It also encourages teachers to think together so that the school's desired goals are achieved. Assessment of early childhood is not only seen in one aspect but needs to pay attention to 6 aspects of its development.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan penilaian pada hasil belajar anak usia dini, dan juga ingin mengetahui bagaimana proses guru dalam memberikan penilaian pada anak ketika belajar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A dan kepala sekolah, serta hasil observasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas kelompok B RA Al Imamiyah Lebeng Timur Pasongsongan Sumenep Madura. Hasil penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap guru bagaimana pemberian penilaian pada hasil belajar anak usia dini. Hal ini juga mendorong guru untuk berpikir bersama agar tujuan yang dikehendaki sekolah tercapai. Penilaian anak usia dini tidak hanya dilihat pada satu aspek saja tetapi perlu memperhatikan 6 aspek perkembangannya.

## PENDAHULUAN

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran apabila telah dapat memberikan perubahan terhadap perkembangan belajar anak usia dini secara positif dan lebih baik (Taib dan Mahmud, 2021). Oleh karena itu guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu sangat penting bagi guru dalam melakukan evaluasi bagi perkembangan belajar anak dengan objektif. Sebagaimana sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai evaluator menurut Sabaniah, Ramdhan & Rohmah (2021). Jadi penting bagi guru mengetahui sejauh mana proses belajar anak dalam menerima pembelajaran yang sudah diberikan apakah dapat diterima atau perlu diperbaiki dalam penyampaian pembelajarannya. Adapun pentingnya evaluasi bagi guru untuk anak yaitu:

- a. Menggambarkan kemampuan belajar anak
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Memberikan pertanggungjawaban

Peran guru dalam penilaian ialah antara lain mencakup: Memilih dan mengembangkan metoda penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; Mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; Mengintegrasikan penilaian ke dalam proses belajar-mengajar; Melaksanakan penilaian (Kau, 2017).

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas)(Sumitra & Sumini, 2019)

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Itulah yang disebut penilaian autentik.

Perhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian. (Puspitasari, 2015)

1. Mendidik Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Berkesinambungan Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Objektif Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
4. Akuntabel Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
6. Sistematis Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.
7. Menyeluruh Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.
8. Bermakna Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Saripudin, 2019). Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral, (Hidayati, 2020). Orang tua mengetahui betapa pentingnya periode emas tersebut untuk perkembangan otak anak secara optimal maka orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena mempunyai anak yang cerdas adalah dambaan setiap orangtua apalagi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa (Lubis, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memegang peranan penting, terutama ibu, yang memahami dan mengasuh anak dalam proses tumbuh kembangnya agar tumbuh kembang anak berhasil dengan efisiensi yang optimal menurut Septiyono, Merina & Yolanda (2022).

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan (Rahmalia dan Suryana, 2021). Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir (Dewi dan Dianq, 2021). Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Karakteristik anak usia dini yang khas adalah: (1) Anak itu bersifat Egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap keinginannya.

Memiliki rasa ingin tahu yang besar Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika

perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran guru dalam memberikan penilaian pada hasil belajar Anak Usia Dini Di RA Al Imamiyah Lebeng Timur pasongsongan. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru . Sedangkan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang terstruktur. Ada dua yang digunakan yaitu: data primer dengan wawancara, observasi sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis merupakan analisis peneliti dalam pencarian data atau observasi yang dilakukan kemudian dianalisis kembali sehingga data yang didapat akurat dengan hasil yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan sebagian guru. Dapat disimpulkan dari beberapa hal mengenai penilaian yang mana peran guru dalam mengetahui tahapan pembelajaran anak itu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana hasil belajar pada umumnya. Jika pada pembelajaran pada tingkat pendidikan yang bukan pra sekolah seperti RA maka penilaian pada hasil belajarnya dilakukan dengan adanya ujian pada pertengahan dan akhir semester. Berbeda dengan RA yang mana penilaian yang hendak diketahui itu harus di mulai dari guru ketika mengajar bagaimana perkembangan setiap harinya, bagaimana kemampuan anak dalam mencerna hasil belajarnya.

Pada umumnya, penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik objek yang diukur. Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai kinerja individu. Namun, penilaian pada anak usia dini bukan bertujuan untuk mengukur prestasi dan mencapai keberhasilan skolastik. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat kemajuan perkembangan serta kemampuan yang telah dilakukan anak dalam berbagai tindakan, sikap, kinerja, dan tampilan. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Wulandari, 2021).

Adapun salah peran guru dalam pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengetahui dan memberikan perencanaan dalam memberikan penilaian pada hasil belajar sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa: *guru tidak hanya mampu memberikan pembelajaran namun guru penting mengetahui sampai dimana pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh sebab itu guru harus mengetahui ranah penilaian yang harus dikembangkan sebagaimana yang mengacu ke 6 aspek perkembangan, sebagai seorang Guru penting mengetahui hal itu.*

Penilaian bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting sebagai bukti baik pada kepala sekolah dan kepada orang tua, yang mana pelaksanaan penilaian ini tidak sama dengan siswa MI MTS dan lainnya (Julaeha, 2019). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelompok A. Ibu Rizkyah mengatakan bahwa: *tahapan penilaian anak dimulai ketika pembelajaran dimulai. Setiap hari setiap, anak diperhatikan sejauh mana pemahaman atau eksplorasinya dalam bermain dan bercerita. Dan hal ini dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian. Banyak varian ada yang memberikan penilaian satu minggu, setengah*

*bulan, dan setiap bulan. Namun lebih efektif lebih baik setiap hari agar anak dapat dijangkau dan diperhatikan secara intens.*

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dengan sukses atau tidak pendidikan tersebut kedepannya. Bagaikan kapal yang sedang berlayar, guru adalah nahkoda yang mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk ke awak kapalnya agar kapal tersebut dapat berjalan ke arah tujuannya dalam Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, (2021). Dalam pendidikan di sekolah, guru memegang kendali penuh terhadap anak dalam kelas (Saumi, Murtono, & Ismaya, (2021). Baik atau tidaknya pembelajaran dalam kelas bergantung pada guru sebagai ujung tombaknya. Zaman sekarang beberapa guru sering menyalah artikan perannya sebagai pendidik untuk siswa. Mereka menganggap tugas guru hanya mentransfer ilmu didalam kelas, cukup itu saja padahal pada kenyataannya tidak hanya itu. Guru digugat dan ditiru, apapun yang guru lakukan sedikit banyak akan memberi dampak secara langsung atau tidak langsung kepada anak.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai- nilai yang diinginkan menurut Primayana, Dewi (2021). Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain". Maka dari itu alangkah baiknya dan seharusnya guru memiliki sikap dan sifat yang baik agar anak yang diajarnya dapat meniru dan mencontohnya perilaku- perilaku baik tersebut. Dengan kata lain guru harus memiliki kualitas yang baik untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu. Guru bukan hanya mampu memberikan pelajaran tentang materi di dalam kelas namun guru juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk diteladani oleh anak didiknya. Dengan kepribadian yang baik tersebut nantinya akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak disekolah (Zulkarnain, 2019). Guru juga harus mampu memilih metode atau pembelajaran seperti apa yang pas untuk anak didik mereka. Tidak memaksa namun perlahan membuat anak didik menyukai cara belajar yang diterapkan. (Marlina, 2017)

Sebagaimana pembiasaan bagi anak, maka sepatantasnya seorang guru memahami setiap karakter anak ketika di dalam kelas. Sehingga dapat ditangani dengan serius. Guru perlu memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anak didik. Menjadi guru harus memahami perannya ketika di sekolah. Membiasakan pembiasaan yang baik agar anak tumbuh sebagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru juga penting berkomunikasi dengan orang tua anak, agar tidak miss komunikasi antara orang tua dan guru dalam Jannah dan Umam (2021).

## **KESIMPULAN**

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya, namun pada akhirnya keberhasilan para anak didik sangat tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan banyak pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. peran penting guru yaitu dalam memberikan penilaian pada hasil belajar anak ketika di sekolah. pemahaman guru dalam memahami perkembangan anak ketika di sekolah bagaimana guru mempersiapkan penilaian setiap hari hal ini yang sangat penting diketahui oleh seorang guru. Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya dengan membina anak didik meliputi

kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa baik personal, profesional maupun sosial. Dengan demikian guru merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan bagi anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, E. R. V., & Diana, R. R. (2021). Peran Komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan kreativitas selama mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19. *Jurnal Lentera Anak*, 2 (01).
- Hidayati, R. (2020). Peran orang tua: komunikasi tatap muka dalam mengawal dampak gadget pada masa golden age. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157-166.
- Lubis, A. D. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan melalui penyuluhan dan pelatihan golden age period for golden generation sebagai upaya peningkatan kualitas bangsa pada kader kesehatan di wilayah puskesmas pangkalan lada pangkalan bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31-33.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta). *Jurnal INFORMA*, 1(1), 29-36.
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Tampung Penyang*, 19(1), 45-59.
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah pada Program Sekolah Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1649-1660.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149-155.
- Septiyono, E. A., Merina, N. D., & Yolanda, Y. (2022). Stimulation Group as an Effort to Increase the Stimulation of Growth and Development of Toddlers in Baratan Jember: Stimulation Group Sebagai Upaya Meningkatkan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Baratan Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46-

51.

- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799-1810.
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 116-131.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27-36.

